BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan yang sangat penting bagi Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Komoditas ini memberikan kontribusi yang besar bagi penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, serta pemenuhan kebutuhan energi nasional. Kelapa sawit menjadi tanaman yang sangat diminati karena minyaknya yang bernilai tinggi dan digunakan secara luas di berbagai sektor industri (Astuti *et al*., 2020;). Selain itu, kelapa sawit turut berkontribusi dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup, antara lain melalui fungsi konservasi sumber daya air tanah, penanggulangan erosi serta tanah longsor, menghasilkan oksigen, sekaligus menyerap gas karbon dioksida. Namun demikian, sektor perkebunan kelapa sawit juga dihadapkan pada beragam hambatan dalam upaya meningkatkan tingkat produktivitasnya, meliputi keterbatasan lahan, dampak perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, persaingan pasar di tingkat internasional, serta berbagai persoalan sosial. Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah-langkah inovatif serta kerja sama yang menyeluruh dari seluruh pemangku kepentingan guna mengatasi kendala tersebut, sekaligus menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan kelapa sawit secara, (Sylvia *et al*., 2022).

Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas ekspor andalan sekaligus sumber pendapatan devisa negara, mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memberikan sumbangan terhadap Produk Nasional Bruto (PDB), serta mendorong tumbuhnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan dan menembus pasar internasional secara berkelanjutan (Wildayana, 2014). Khusus di Provinsi Aceh, kelapa sawit termasuk salah satu komoditas unggulan utama; hal ini didukung oleh kondisi topografi yang sangat sesuai untuk pertumbuhan tanaman tersebut serta ketersediaan lahan yang sangat luas.

Tantangan industri kelapa sawit Indonesia saat ini semakin ketat dengan produk pertanian penghasil minyak nabati lainnya. Hal ini disebabkan masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten. Pesatnya perkembangan dunia kelapa sawit tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Herman (2020), menyatakan bahwa SDM yang baik harus memiliki kopetensi yang sesuai dengan pekerjaanya, diharapkan memiliki budaya atau kultur yang selaras dengan visi misi perusahaan.

Untuk melahirkan sumber daya manusia yang terampil, berwawasan luas, dan mampu bersaing di sektor perkebunan kelapa sawit, sangat dibutuhkan program pendidikan serta pelatihan yang berfokus khusus pada bidang tersebut. Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencetak tenaga ahli andal di bidang perkebunan kelapa sawit. Kurikulum yang diterapkan disusun secara terencana dan sistematis, mengombinasikan teori dengan praktik, serta diperkuat melalui pelaksanaan kegiatan praktik langsung di lapangan.

Mahasiswa tingkat akhir wajib melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam rentang waktu yang telah ditetapkan oleh lembaga perguruan maupun instansi/perusahaan pelaksana, yaitu berkisar antara 3 hingga 6 bulan. Kegiatan ini merupakan salah satu syarat mutlak kelulusan bagi mahasiswa tingkat akhir, yang bertujuan untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Praktik Kerja Lapangan diselenggarakan agar mahasiswa mampu mengenali kondisi dunia kerja yang sebenarnya, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori yang di dapat dari perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan atau dinia kerja. Selama mengikuti PKL, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan yang di yang ada di lapanga suseai arahan mentornya. Ini agar mahasiswa merasakan langsung realita lingkungan kerja, sekaligus belajar membangun hubungan serta berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan kerja.

Ciliandry Anky Abadi Group merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit yang ada di indonesia. Ciliandry Anky Abadi Group berdiri sejak tahun 1996 dengan membuka perkebunan kelapa sawit di Pulau Bintan, Kepulauan Riau dengan

melakukan penyebaran hingga Barito Timur dan Pulau Pisau, Kalimantan Tengah. CAA Group memiliki beberapa anak perusahaan diantaranya

PT Ciliandry Anky Abadi juga memiliki cabang perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah di indones Berikut nama-nama PT yang di miliki perusahaan Ciliandry Anky Abadi. PT. Tirta Madu, PT. Borneo Ketapang Indah, PT. Ketapang Subur Lestari, PT. Hores Green ,Energy, PT. Citra Agro Abadi, PT. Ciliandry Anky Abadi, PT. Borneo Subur Semesta, PT. Agindo Lestari, PT. Citra Agro Perkasa Abadi, PT. Citra Mitra Perkasa Abadi Utama, selain perkebunan kelapa sawit, CAA Group membangun pertambangan batu bara di Merak Kutai Barat, Kalimantan Timur yaitu PT. Dinasty Mahakarya dan PT. Bukit Enno Persada Bahari.

1.2. Tujuan prakrek kerja lapangan

1. Mendapatkan pengalaman kerja**:** Memperoleh langsung pengalaman mengenai kegiatan dan operasional pada perusahaan secara langsung.
2. Mengenal lingkungan dunia kerja Memahami struktur organisasi, tugas poko, fungsi, serta aturan yang berlaku di teampat PKL
3. Menerapkan teori ke praktik**:** Menerapkan konsep, teori, metode, dan keterampilan akademik yang telah di pelajari di kampus ke lapangan.

1.3. Manfaat praktek kerja lapangan

1. Membangun kepercayaan diri dan kesiapan kerja**:** Lebih siap mental, paham etika profesi, dan memiliki gambaran dunia kerja sebelum terjun bekerja secara penuh.
2. Membangun *soft skil***:** Melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kedisiplinan.
3. Meningkatkan *hard skil***:** Meningkatkan *hard skil* di bidang tertentu pada dunia perkebunan